

## **KEDISIPLINAN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**Lilly Dwi Wulandari**

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI  
[lilly.dwi.wulandari@gmail.com](mailto:lilly.dwi.wulandari@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS di SMPIT di Kota Depok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh yang signifikan antara disiplin dan fasilitas belajar bersama terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SMPIT di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 75,161$ , Ada pengaruh disiplin yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SMPIT di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig =  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 4,391$ , Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMPIT di Kota Depok. Ini dibuktikan dengan perolehan Sig =  $0,000$  dan  $t = 3,805$ . Hubungan regresi berganda linier dengan model persamaan  $\hat{Y} = 36,444 + 0,275 X_1 + 0,327 X_2$ . Kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah: a) Variabel disiplin sebesar  $0,275$ , b) variabel fasilitas belajar siswa sebesar  $0,327$ . Kontribusi dari dua variabel independen bersama-sama untuk variabel dependen adalah  $72,5\%$ . Dengan mengetahui kontribusi variabel disiplin ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ) sebesar  $27,5\%$  terhadap prestasi belajar IPS, dapat disimpulkan bahwa  $27,5\%$  prestasi belajar IPA disebabkan oleh faktor lain.

**Kata kunci:** Disiplin, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar Pengetahuan Sosial.

**Abstract:** The purpose of study was to determine how much influence the discipline and student learning facilities have on Social Science learning achievement at SMPIT in Depok City. The research method used in this study is a survey method with correlational analysis. Based on data analysis and the results of hypothesis testing it can be concluded that: There is a significant influence of discipline and learning facilities together on the Social Science learning achievement of SMPIT students in Depok City. This is evidenced by the acquisition of sig value of  $0,000 < 0,05$  and  $F_{count} = 75.161$ , There is a significant influence of discipline on the Social Science learning achievement of SMPIT students in Depok City. This is evidenced by the acquisition of Sig =  $0,000 < 0,05$  and  $t_{count} = 4,391$ , There is a significant effect of learning facilities on the Social Science learning achievement of SMPIT students in Depok City. This is evidenced by the acquisition of Sig =  $0,000$  and  $t = 3,805$ . The multiple regression relationship is linear with the equation model  $\hat{Y} = 36.444 + 0.275 X_1 + 0.327 X_2$ . The contribution of each independent variable to the dependent variable is: a) Discipline variable of  $0.275$ , b) Student learning facility variable of  $0.327$ . The contribution of the two independent variables together to the dependent variable is  $72.5\%$ . By knowing the contribution of disciplinary variables ( $X_1$ ) and learning facilities ( $X_2$ ) of  $27.5\%$  to Social Science learning achievement, it can be concluded that  $27.5\%$  of Social Science learning achievement is caused by other factors.

**Keywords:** Discipline, Learning Facilities, Learning Achievement Of Social Knowledge.

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang luas yang diciptakan oleh dunia pendidikan akan membentuk sumber daya manusia tersebut dalam rangka menyikapi perubahan global yang akan mempengaruhi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keberhasilan pendidikan akan tercapai apabila suatu bangsa dapat mewujudkan prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha yang dinyatakan dalam raport. Menurut Arifin (2009: 12) “Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat parental dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang bidang dan kemampuan masing-masing”. Setiap siswa memiliki kemampuan dalam berbagai bidang yang berbeda-beda karena siswa memiliki minat dan bakatnya masing-masing, sehingga nilai prestasi belajarnya berbeda-beda.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sarana belajar, lingkungan sekolah, dan kedisiplinan. Faktor penting yang mempengaruhi adalah kedisiplinan dan sarana belajar karena kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Kedisiplinan di dalam pengelolaan pengajaran merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Slameto (2010: 67) bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan”. Kuncinya ialah bermula dari diri sendiri, diharapkan siswa mampu belajar lebih optimal dengan menanamkan disiplin belajar.

Namun kenyataannya masih banyak siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti malas dalam belajar, jarang mengerjakan pekerjaan rumah atau latihan soal-soal yang diberikan pengajar, tidak mempersiapkan diri dalam menghadapi pelajaran, maka prestasi belajarnya juga kurang baik. Disiplin belajar pada siswa ikut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur, sehingga dimungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Menurut Arikunto (2004: 114) bahwa “Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar”. Disiplin itu akan menjadikan seseorang menjadi bertanggungjawab atas apa yang telah diberikan kepadanya.

Untuk mengatasinya pihak sekolah membuat peraturan atau tata tertib beserta sanksi jika peraturan tersebut dilanggar. Namun kedisiplinan siswa bukan hanya karena dalam diri siswa saja tetapi dari luar diri siswa yaitu fasilitas belajar yang memadai sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk menunjang kegiatan belajar para siswanya, fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal untuk mendukung prestasi belajar siswa di sekolah. Fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak seperti yang dikatakan oleh Djamarah dan Zain (Puspitasari, 2016: 106) bahwa “Siapapun akan sependapat bahwa sarana dan prasarana belajar ikut menentukan keberhasilan seseorang”. Seseorang yang belajar tanpa adanya fasilitas maka mendapat hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan

minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

Menurut Sardiman (2001: 6) bahwa “Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana untuk dapat mempermudah dan melancarkan hasil yang dicapai”. Fasilitas belajar dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu sesuatu yang dapat mempermudah dan usaha yang dapat memudahkan dalam belajar. Untuk itu fasilitas belajar harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar siswa dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan. Namun kenyataannya, fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Fasilitas yang lengkap memang harus didukung oleh sekolah sehingga menyebabkan siswa mendapatkan kenyamanan dan terpacu untuk mendapatkan prestasi yang sesuai dengan harapannya. Pengetahuan siswa juga menjadi lebih luas dengan adanya praktek-praktek yang mengharuskan menggunakan fasilitas belajar.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik analisis korelasional. Menurut Kerlinger dalam (Sugiyono, 2005: 7) menyatakan bahwa:

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada suatu populasi dimana data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditentukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan ulangan antar variabel sosiologis dan psikologis. Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil satu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII di 2 tempat sekolah di Kota Depok, yaitu: 1) SMPIT Arafah, dan 2) SMPIT AT Taufiq dengan jumlah populasi kelas VIII sebesar 604 dan jumlah sampel 60 orang siswa. Variabel kedisiplinan dan fasilitas belajar diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan variabel prestasi belajar diperoleh dari hasil tes ujian tengah semester ganjil. Teknik analisis data melalui tahap: (1) analisis deskriptif data; (2) uji persyaratan data normalitas, homogenitas, dan linieritas; (3) uji hipotesis analisis korelasi dan analisis regresi.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Arikunto (2004: 108) bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Populasi target pada penelitian ini adalah siswa/i SMPIT di Kota Depok khususnya seluruh siswa kelas VIII di SMPIT Arafah dan SMPIT AT Taufiq tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 604 siswa.

Menurut Arikunto (2010: 132-134) bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Apabila subyeknya kurang dari 100, diambil semua sekaligus sehingga penelitiannya

adalah penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar, maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.

Hal senada dikemukakan Sarwono (2006: 111) bahwa “Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari”.

Dalam menentukan jumlah anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Hasil pengolahan data dan analisis statistik deskriptif data seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian Statistik Deskriptif**  
**Statistics**

		Kedisiplinan	Fasilitas Belajar	Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		87,23	85,47	88,35
Median		88,00	86,00	88,00
Mode		84	90	92
Std. Deviation		12,191	8,888	6,925
Skewness		,277	-,302	-,320
Std. Error of Skewness		,309	,309	,309
Kurtosis		,833	-,523	-,371
Std. Error of Kurtosis		,608	,608	,608
Range		61	35	30
Minimum		60	65	70
Maximum		121	100	100

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai nilai yang hampir sama antara rata-rata dengan nilai tengah (Median) yaitu sebesar 88,35 dan 88,00. Hal ini menunjukkan bahwa data prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh dalam penelitian ini cukup representatif, dengan simpangan baku 6,925 yang artinya bahwa selisih skor satu responden dengan responden lainnya mempunyai rata-rata 6,925 yang tidak terlalu besar. Dengan demikian variasi data prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial cukup ketat dan homogen. Pada tabel di atas juga menunjukkan skor minimum 70 dan skor maksimum 100. Skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan skor di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

Selain itu, hasil angket kedisiplinan yang dilakukan terhadap 60 orang responden nilai rata-rata kedisiplinan mempunyai nilai yang hampir mendekati antara rata-rata dengan nilai tengah (Median) yaitu sebesar 87,23 dan 88,00. Hal ini menunjukkan bahwa data kedisiplinan yang diperoleh dalam penelitian ini cukup

representatif, dengan simpangan baku 12,191 yang artinya bahwa selisih skor satu responden dengan responden lainnya mempunyai rata-rata 12,191 yang tidak terlalu besar. Dengan demikian variasi data kedisiplinan cukup ketat dan homogen. Pada tabel di atas juga menunjukkan skor minimum 60 dan skor maksimum 121. Skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan skor di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

Serta hasil angket fasilitas belajar yang dilakukan terhadap 60 orang responden diperoleh nilai yang hampir sama antara rata-rata fasilitas belajar mempunyai nilai yang hampir sama antara rata-rata dengan nilai tengah (Median) yaitu sebesar 85,47 dan 86,00. Hal ini menunjukkan bahwa data fasilitas belajar yang diperoleh dalam penelitian ini cukup representatif, dengan simpangan baku 8,888 yang artinya bahwa selisih skor satu responden dengan responden lainnya mempunyai rata-rata 8,888 yang tidak terlalu besar. Dengan demikian variasi data fasilitas belajar cukup ketat dan homogen. Pada tabel di atas juga menunjukkan skor minimum 65 dan skor maksimum 100. Skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan skor di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa dengan fasilitas belajar yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada data variabel bebas (kedisiplinan dan fasilitas belajar) serta variabel terikat (prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial). Pengujian normalitas data masing-masing variabel sampel diuji melalui hipotesis berikut:

Ho : data pada sampel tersebut berdistribusi normal

H1 : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Kriteria dari normalitas data adalah jika " $p$  value ( $Sig$ )  $> 0,05$  maka Ho diterima, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pada SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Hasil Pengujian Normalitas**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kedisiplinan	Fasilitas Belajar	Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
N		60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	87,23	85,47	88,35
	Std. Deviation	12,191	8,888	6,925
Most Extreme Differences	Absolute	,115	,145	,118
	Positive	,115	,076	,069
	Negative	-,110	-,145	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,887	1,123	,911
Asymp. Sig. (2-tailed)		,410	,160	,378

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 2. di atas dapat diketahui nilai sig pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel kedisiplinan (X1) sebesar 0,410; fasilitas belajar (X2) sebesar 0,160; dan untuk variabel prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) sebesar

0,378. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian, maka ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria atau distribusi normal karena nilai sig > 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah tabel Uji Multikolinearitas yang dilakukan dengan program SPSS 20.0 dijelaskan pada tabel 3, sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Kedisiplinan	,397	2,518
Fasilitas Belajar	,397	2,518

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan bahwa hasil uji multikolinearitas pada table 4.6 di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* 0,397 > 0,1 atau *Varian Inflation Factor* (VIF) 2,518 < 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara kedisiplinan dengan fasilitas belajar pada analisis regresi ganda ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat *Scatter-plot* antara *Standardized Residual* (ZRESID) dan *Standardized Predicted Value* (Y topi). Pada gambar 1. di bawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (*error/residual*) tersebut.

### Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas Galat**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	60

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,63124222
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,081
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		,967
Asymp. Sig. (2-tailed)		,307

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $Z = 0,967$  dan  $\text{Sig.} = 0,307 > 0,05$ . Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi  $Y = a + bX$  berbentuk linear. Dalam analisis ini menggunakan program SPSS 20.0 untuk menentukan persamaan regresi linear atau tidak dengan melihat koefisien *p-value* pada baris *Deviation from linearity*, yaitu apabila koefisien *p-value* lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka persamaan regresi berbentuk linear. Sebaliknya apabila koefisien *p-value* lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka persamaan regresi berbentuk tidak linear.

Hasil pengujian linieritas untuk kedua model regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Simpulan Hasil Uji Linearitas**

Garis yang Diuji	Sig.	Simpulan
X1 dengan Y	0,158	memiliki hubungan yang linear
X2 dengan Y	0,248	memiliki hubungan yang linear

Berdasarkan tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua model regresi yang diuji menunjukkan memiliki nilai  $\text{Sig.} > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Dengan kata lain data dari semua model regresi yang diuji berpola linier.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dan analisis data dilakukan bantuan program SPSS 20. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Data Variabel X1 dan X2 terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,852 <sup>a</sup>	,725	,715	3,698

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kedisiplinan

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai  $R = 0,852$  yang menunjukkan terdapat korelasi positif yang kuat antara kedisiplinan dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Hal ini didukung dengan nilai  $R\text{ Square} = 0,725$  atau koefisien determinannya  $72,5\%$ . Artinya prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan dan fasilitas belajar sebesar  $72,5\%$  dan faktor lain sebesar  $27,5\%$ .

**Tabel 7. Data Anova X1 dan X2 terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2051,681	2	1025,840	75,161	,000 <sup>b</sup>
1	Residual	777,969	57	13,649		
	Total	2829,650	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kedisiplinan

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai  $\text{Sig.} = 0,000$  atau  $\text{Sig.} < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

**Tabel 8. Data Variabel X1 dan X2 terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	36,447	4,655		7,829	,000
1	Kedisiplinan	,275	,063	,484	4,391	,000
	Fasilitas Belajar	,327	,086	,419	3,805	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai  $\text{Sig.} = 0,000$  untuk variabel kedisiplinan dan diperoleh nilai  $\text{Sig.} = 0,000$  untuk variabel fasilitas belajar atau  $\text{Sig.} < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial dan terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Kedisiplinan (X<sub>1</sub>) dan Fasilitas Belajar (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel bebas mengikuti distribusi normal. Hasil uji linearitas diperoleh

persamaan regresi variabel terikat terhadap variabel bebas adalah linear. Begitu pula hasil uji multikolinearitas dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,852 dan koefisien determinasi sebesar 72,5%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas yaitu kedisiplinan ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( $Y$ ).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 36,447 + 0,275 X_1 + 0,327 X_2$  Nilai konstanta  $k = 36,447$  menunjukkan bahwa siswa dengan kedisiplinan ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ) paling rendah akan sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,275 dan 0,327 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas kedisiplinan ( $X_1$ ) dan pengaruh positif variabel bebas fasilitas belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( $Y$ ). Setelah dilakukan pengujian linearitas garis regresi dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 diperoleh bahwa garis regresi tersebut adalah linear.

Dari pengujian signifikansi regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS 20.0 diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh  $\text{sig } 0,000 > 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} = 75,151 > F_{\text{tabel}} = 3,16$ , maka regresi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas  $X_1$  (kedisiplinan) dan pengaruh positif variabel bebas  $X_2$  (fasilitas belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Proses belajar memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya baik yang berasal dari dalam maupun dari luar proses belajar. Disiplin belajar dapat meningkatkan ketekunan dan ketertiban dalam belajar begitu juga dengan fasilitas belajar yang apabila fasilitas belajarnya tersedia, lengkap, dan dalam keadaan yang baik semangat belajar akan muncul dengan sendirinya maka dapat meningkatkan prestasi belajar.

Sikap disiplin dan fasilitas dalam belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar. Adanya fasilitas belajar yang lengkap dan menunjang kegiatan belajar mengajar dapat menumbuhkan sikap disiplin belajar dan pada akhirnya sedikit banyak akan berpengaruh terhadap prestasi yang mungkin dicapai oleh siswa. Dengan demikian dapat diduga terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dan fasilitas belajar secara bersama – sama terhadap prestasi belajar IPS pada siswa.

## **2. Pengaruh Kedisiplinan ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( $Y$ )**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $\text{Sig} = 0,000$  dan  $t_{\text{hitung}} 4,391$ . Karena nilai  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kedisiplinan terhadap variabel terikat prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengujian secara statistika membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa.

Disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap disiplin

sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar, dengan bersikap disiplin siswa dapat mencapai tujuan belajar.

Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajar meningkat juga. Jadi apabila siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kegiatan belajar tentunya prestasi belajar yang diperoleh menjadi baik. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar maka kegiatan belajarnya tidak terencana dengan baik sehingga kegiatan belajarnya tidak teratur dan membuat prestasi belajar akan menurun. Dengan kedisiplinan yang tinggi akan sangat menentukan keberhasilan peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang optimal.

### **3. Pengaruh Fasilitas Belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan  $t_{hitung}$  3,805. Karena nilai Sig > 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (fasilitas belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial) siswa SMPIT di Kota Depok

Fasilitas belajar adalah sesuatu yang sangat diperlukan oleh siswa dalam proses belajar fasilitas tersebut baik yang ada di rumah maupun di sekolah. Fasilitas belajar tentunya akan membantu dan mempermudah siswa dalam belajar. Fasilitas belajar siswa itu meliputi tersedianya alat tulis, buku pelajaran, ruang belajar sebagai media pendidikan, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa tentunya akan menjadikan siswa lebih senang dan rajin dalam belajar. Hal itu selanjutnya akan berdampak pada semangat belajar siswa yang akan lebih baik. Apabila sebaliknya maka semangat dalam belajar akan berkurang.

Lengkapannya fasilitas yang dimiliki dan didapatkan oleh siswa dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Fasilitas yang baik membuat semangat belajar siswa tinggi, dengan semangat belajar maka siswa dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Dengan demikian fasilitas belajar yang lengkap akan sangat menentukan keberhasilan peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang optimal.

## **SIMPULAN**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan fasilitas belajar secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, terhadap prestasi belajar IPS kelas VIII SMPIT Arafah dan SMPIT AT Taufiq di Kota Depok yang diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS SMPIT di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 75,161$ . Secara bersama-sama,

variabel kedisiplinan dan variabel fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 72,5% terhadap variabel prestasi belajar IPS.

2. Terdapat pengaruh *yang signifikan* kedisiplinan terhadap prestasi belajar IPS SMPIT di Kota Depok. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_h = 4,391$ . Kontribusi kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi belajar IPS adalah sebesar 24,34%.
3. Terdapat pengaruh *yang signifikan* fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS SMPIT di Kota Depok. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_h = 3,805$ . Kontribusi fasilitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS adalah sebesar 18,85%.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian seperti yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Akademik: diharapkan hasil penelitian ini menambah khasanah perpustakaan dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain, terutama dalam peningkatan prestasi belajar IPS pada khususnya dan pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada umumnya.
2. Praktis: diharapkan pihak sekolah dapat memperhatikan dan menggunakan hasil penelitian ini. Prestasi belajar IPS dapat ditingkatkan apabila sekolah mengetahui kedisiplinan dan fasilitas belajar para siswanya. Para guru dan teman sejawat diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pembelajaran. Perbedaan motif, tujuan, dan kebutuhan siswa menyebabkan perlunya diketahui lebih lanjut untuk peningkatan prestasi belajar IPS yang dalam hal ini para guru dan pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan member akses seluas-luasnya bagi kemudahan mendapatkan fasilitas belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2004). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, S. A. dkk. (2001). *Media pendidikan pengertian pengembangan dan pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Puspitasari, W. D. (2016). *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Dalam Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 2, No. 3.